



PENGGUNAAN METODE *AMTSILATI* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING PADA SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM, JABUNG-MALANG

Sunanul Annisyah¹, Mohammad Afifullah², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1sunanulannisyah.unisma@gmail.com,

2mohammad.afifullah@unisma.ac.id,

3atika.zuh@unisma.ac.id

Abstract

This study consists of problems found during the study: learning to read the Yellow Book in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Jabung Malang. In addition, this study uses descriptive qualitative research methods that use observation techniques, interviews and documentation. Researchers found many findings, among others: 1) The condition of gold reading training in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum was implemented since elementary education. 2) Santri should know the text of the Yellow Book and the location of lafadz, which will improve students' learning outcomes compared to KKM standards and allow them to reading and understand the Yellow Book correctly 3) Some obstacles due to lack of human resources There is one resource (human resources) in question that is boring and unassigned teachers.

Kata Kunci: *Methodes Amtsilati, Reading Quality, Yellow Book*

A. Pendahuluan

Cirinya Pondok Pesantren dan sesuatu yang menunjukkan komponen mendasar, yaitu menjadi satu perbedaan dari pendidikan lain. Selanjutnya, kitab yang digunakan biasa disebut kitab kuning tersebut menjadi suatu andalan Pondok Pesantren, terlepas dari kehadiran Pengasuh (Kyai), santri, kabin serta Musholla/Masjid (Sudrajat, 2017:68). Kitab kuning dan Pesantren suatu paket seperti wadah dan isi yang tidak bisa dipisah, adanya kitab kuning di pondok itu fardlu ain di tempat orang nyantri.

Ilmu tentang bahasa arab seperti, Nahwu/Sharaf, Balaghah, Mantiq dan ilmu yang lainnya dikenal sebagai instrumen yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum memiliki pilihan untuk melihat dan bisa faham kitab kuning, setiap kali dikaji dan difahami dengan cara tradisional atau cara lama itu akan butuh waktu yang tidak singkat agar mampu membacanya serta memahaminya secara benar dan baik(Solihan, 2018:195).

Prasyarat untuk bisa baca, mendominasi dan faham substansi kitab kuning harus membutuhkan waktu lama dalam memahami yang terkandung di dalamnya, ini membuat alasan bagi pesantren untuk meningkatkan bagaimana mendapatkan kecakapan dalam memahami kitab kuning dengan tanpa menghabiskan waktu yang panjang, sehingga para santri dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang lainnya. Barulah, ada strategi untuk cepat membaca dan memahami kitab kuning bernama *Amtsilati*, mungkin ini adalah perkembangan yang baru dalam mengkaji ilmu kitab kuning, teknik ini berisi materi-materi kaidah dan aturan dalam menguasai kitab kuning, hingga kehadiran strategi ini membuatnya lebih sederhana untuk santri dalam pemahaman dan menjalankan pedoman bahasa Arab ke dalam kitab kuning.

Metode *Amtsilati* cara cepat membaca kitab kuning ini merupakan karya dari Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Kemudian, pondok pesantren lain banyak yang menggunakannya. Termasuk Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren Darul Falah Jepara dimana metode *Amtsilati* ini juga diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang.

Alasan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum menerapkan metode *Amtsilati*, tidak lain disebabkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum mempunyai tujuan/misi membimbing seluruh santriwan dan santriwati supaya mahir membaca dan memahami ilmu kitab kuning serta untuk mencari solusi dari beground santri yang ada di madrasah diniyah berstatus santri mukim dan ada yang tidak bermukim.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini. Guna mengetahui proses pembinaannya, kemampuannya juga menemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya metode tersebut digunakan. Dengan ini peneliti mengambil judul "Penggunaan Metode *Amtsilati* dalam meningkatkan Kualitas Baca Kitab kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang."

B. Metode

Dalam sebuah penelitian pastinya perlu memiliki cara untuk melakukan penelitian, dalam penelitian yang akan ditelitinya, kali ini cara yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif yakni kegiatan yang digunakan adalah subjek penelitiannya secara utuh, dengan cara menguraikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa dan harus memperhatikan berbagai metode ilmiah yang lainnya (Moleong, 2016:6). Yang menjadi sasaran

pada penelitian ini yakni Pengasuh Pondok Pesantren, kepala Madin dan Asatid yang mengajar metode *Amtsilati* beserta para santri kelas Ula I yang berada di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yang di dalamnya juga ada santri mukim di pesantren dan santri yang tidak mukim atau yang tidak tinggal di pesantren.

Ketika berlangsung penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang dipakai peneliti dalam menggali info yaitu melalui pengamatan/observasi, wawancara serta dokumentasi, adapun teknik tersebut akan diterangkan sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan secara langsung oleh pengamat kepada objek yang diamati, jadi disimpulkan bahwa suatu yang dilihat saat pengamatan ini tidak menggunakan alat transparan. Maka disini menunjukkan peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi yang akan digunakan secara langsung, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan penelitian, kegiatan atau aktivitas di madrasah diniyah Mambaul Ulum yang dijadikan lokasi penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara salah satu teknik yang dipakai dalam penelitian biasa disebut dengan interview. Dengan melakukan wawancara bisa mendapat keterangan yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian, dan ini bisa dilakukan secara face to face atau tatap muka antara yang mewawancarai bersama yang diwawancarai (Moleong, 2016:186). Saat penelitian berlangsung sang peneliti berkomunikasi secara langsung kepada narasumber guna memperoleh data yang sesuai dan bisa dipertanggungjawabkan atau valid. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber tersebut yaitu pengasuh peantren (Kyai), kepala Madin, Asatidz yang mengajar metode *Amtsilati* serta santri kelas Ula I di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Jabung-Malang.

3. Dokumentasi

Salah satu kegiatan yang ada hubungannya dengan mengumpulkan, pengadaan, mengelola dokumen-dokumen yang tersistematis dan ilmiah serta penyaluran informasi ke si informan biasa disebut dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data dari madrasah diniyah, data pendidik yang mengajar dan santrinya begitu juga foto saat kegiatan yang jadi objek penelitiannya. Yang akan disajikan dalam penelitian ini yakni dokumentasi buku praktis cara cepat dan mahir dalam membaca kitab kuning (*Amtsilati*), kitab fathul qorib yang akan dipakai sebagai uji coba dalam praktek membaca, kemudian ada buku pedoman yang digunakan sebagai penilaian dalam praktek baca kitab kuningnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Pembinaan Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung – Malang

Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah diniyah Mambaul Ulum merupakan proses yang bertahap, seringkali dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan Kitab Kuning ini memang dilakukan secara bertahap juga terus menerus serta selalu konsisten karna merupakan pembelajaran yang orisinal. Pada pelajaran terakhir, pembelajaran kitab kuning, khususnya di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, begitu intens sehingga semua pembelajaran dilakukan bermuara dan siswa mahir membaca kitab kuning yang ditulis atau dikarang oleh Ulama' yang menjadi pegangan untuk hidup selain dari sumber Al-Qur'an dan juga hadist.

Amsilati diajarkan pada tingkat kelas ula diikuti oleh kelas wustho dan ulya, atau di madrasah diniyah ini disebut kelas pasca, dimana jenjang yang lebih tinggi menggunakan kitab diatasnya. Dalam aplikasinya ini Amsilati digunakan untuk pembelajaran dasar. Kemudian di tingkat yang lebih tinggi mendukung pembelajaran seperti bab I'rob, pengertian Awamil, I'lal dan dalam aplikasi ini santri tentu saja dibimbing oleh ustadzahnya.

2. Penerapan Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, Jabung-Malang

Amsilati diterapkan pada santri tingkat sekolah Ula di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dengan tujuan menghadirkan Kitab Kuning sebagai pemula dan memberikan dasar untuk belajar membaca. Metode ini sangat penting untuk metode pembelajaran ini karena merupakan cara yang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa dengan mudah memahami apa yang diajarkan (Tafsir, 2007:50).

Amsilati ini memiliki 5 jilid kitab dan ada juga 2 kitab tambahan yaitu Rumus Qoidah juga Khulasoh Alfiyah Ibnu Malik. Ada macam-macam isinya dari setiap jilid yang terdapat dalam kitab *Amsilati* tersebut yakni pada **jilid I** membahas tentang *Huruf Jer, Isim Dlomir, Isim Isyaroh* dan *Isim Mausul*. Pada **Jilid II** membahas *Tanda-tanda Isim, Macam-macam Isim, Wazan-wazan Isim Fa'il*, dan *Wazan-wazan Isim Maf'ul*. Selanjutnya pada **Jilid III** berisi tentang *Mubtada' , Yang Mempengaruhi Mubtada', Ghairu*

Munshorif, Isim Musytaq, Isim Mu'tal, dan Isim yang Mengikuti I'rob sebelumnya. Kemudian pada **Jilid IV** berisi tentang *Fi'il Madli, Fa'il, Wazan-wazan Fi'il Madli yang Tambahan, dan Pelengkap Kalimat.* Kemudian pada jilid terakhir yaitu **Jilid V** berisi tentang *Fi'il Mudlori', Wazan-wazan Mudlori' Mazid, Yang menasabkan Mudlori', Yang menjazemkan Mudlori', Fi'il Amar, dan Qoidah-qoidah Penting.*

Temuan yang dihasilkan memberikan beberapa indikator kualitas membaca kitab kuning pada santri di Madrasah diniyah Mambaul Ulum, antara lain sebagai berikut:

- a. Santri mampu membedakan dan bisa mengetahui kedudukan dari tiap-tiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning.
- b. Hasil belajarnya santri meningkat dari setandart KKM yang telah ditentukan.
- c. Bisa mahir membaca dan memahami isi kitab kuning dengan cepat, baik dan benar.

3. Hambatan Yang Terjadi Dalam Proses Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang

Pada proses pengembangan pengetahuan, individu mendapati kendala. Pada dasarnya hambatan adalah fenomena yang muncul, berupa banyak tanda perilaku yang berbeda. Gejala hambatan terwujud menjadi berbagai macam perilaku. Perilaku yang muncul dengan disebabkan hambatan tertentu merupakan hal yang umum terjadi pada aspek motorik, kognitif dan emosional, yang mengarah pada proses belajar dan pencapaian perolehan belajar (Perbowo & Anjarwati, 2017: 171).

Adapun hambatan yang ada , telah ditemui oleh peneliti saat kegiatan Belajar Mengajar menggunakan metode Amtsilati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang, yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kurang

Saat pembelajaran Amtsilati di Madrasah diniyah Mambaul Ulum, Peneliti mencatat kekurangan Sumber daya. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada sumber daya pendidik. Penyumbang terbesar kekurangan tenaga kerja/pendidik adalah Amtsilati yang termasuk metode baru dimana diterapkan pada diniyah di Madrasah Mambaul Ulum. Kemudian , Madrasah diniyah dan Pondok terkendala menemukan

pendidik yang berkualitas di Amstirati, beberapa di antaranya yang menjadikan penghambat kelancaran proses pembelajaran Amstirati.

b. Kejenuhan Dalam Belajar

Jenuh, atau lebih sering disebut membosankan, adalah peristiwa tidak menyenangkan yang terjadi ketika Anda tidak tertarik dan sulit untuk fokus pada aktivitas Anda saat ini. Dalam belajar, kejenuhan disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kecemasan, minat belajar, mogok sekolah, dan ketidakpedulian belajar (Adesola, Li & Liu, 2019: 87).

Pembelajaran membaca kitab kuning yang menggunakan metode Amstirati di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum juga memiliki kendala berupa jenuhnya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa bosan selama proses belajar membaca. Aktivitas (bagi santri Mukim), tenaga dan pikiran terkuras karena santri telah melakukan kegiatan pendidikan formal dan kegiatan lain. Bagi non-Mukim sejak pagi juga sama, terlalu banyak materi yang harus diingat sebab cara belajarnya dengan hafalan-praktek dilakukan terus menerus.

Kejenuhan lainnya yang dirasakan santri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi hambatan terhadap kelancaran proses kegiatan tersebut. dipicu oleh kurangnya jam pertemuan antara Asatidz dan santrinya menyebabkan santri kehilangan semangat belajar yang berimbas pada gairah belajar para santri yang terkadang menurun.

c. Kurangnya Alokasi Waktu

Pengalokasian waktu memang perlu cukup supaya mendukung efektifitas belajar mengajar yang berlangsung. Mengalokasikan durasi jam secara efektif juga efisien untuk bermacam kegiatan belajar mengajar tidak lain suatu alasan utama mengapa beberapa murid tampil lebih baik dalam proses belajar mengajar (Ogundipe & falade, 201 : 66).

peneliti menemukan bahwa proses belajar Amstirati terganggu karena waktu yang diberikan untuk pembelajaran Amstirati kurang cukup. Indikator efektivitas pembelajaran adalah dengan mencurahkan waktu yang cukup, kemudian dengan mengalokasikan waktu yang cukup, bisa untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan materi secara memadai dan bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya.

Di antara banyak kendala yang peneliti temukan saat menerapkan metodologi Amstilati di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, ini merupakan latihan penting bagi seorang pendidik dan pihak madrasah. Pendidik harus memiliki keterampilan menguasai pelajaran dan kreatif dalam pendidikan untuk mencapai belajar mengajar yang efektif. Di sisi lain, madrasah juga membutuhkan koordinasi yang lebih erat untuk kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama dalam alokasi waktu. Yang penting jika semua stakeholder dapat bekerja sama untuk mencari solusi dan menciptakan pembelajaran yang efektif, maka beberapa kendala di atas dapat diatasi. Sehingga, akan mudah serta menciptakan keefektifan dalam mempelajari metode Amstilati di Madrasah diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

D. Simpulan

Bebapa data dari yang dihasilkan peneliti di penelitian ini tentang Penggunaan Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kualitas baca Kitab Kuning Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung – Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah diniyah Mambaul Ulum merupakan proses yang bertahap, seringkali dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Amstilati diajarkan pada tingkat kelas ula diikuti oleh kelas wustho dan ulya, atau di madrasah diniyah ini disebut kelas pasca, dimana jenjang yang lebih tinggi menggunakan kitab diatasnya.

Sebagai cara cepat dan praktis untuk mahir membaca Kitab Kuning, menggunakan metode Amstilati yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, adalah proses yang membimbing belajar Kitab Kuning secara teratur dari bawah ke atas. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi sejumlah indeks peningkatan kualitas baca kitab kuning santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, diantaranya: a) Santri dapat membedakan posisi tiap-tiap kalimat dan lafadz pada kitab kuning. b) Hasil belajarnya siswa meningkat dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditentukan. c) Bisa mahir bacanya dan memahami isi kitabnya dengan cepat, baik dan benar.

Antara lain hambatan yang telah ditemukan oleh peneliti di penelitian ini saat proses pembelajaran menggunakan metode Amstilati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Jabung-Malang, yaitu: Sumber Daya Manusianya (SDM) Kurang, yang dimaksud yaitu tenaga pendidik atau Asatidz.

Terjadinya kejenuhan dalam pembelajaran karena banyak hafalan serta alokasi waktunya yang masih kurang.

Daftar Rujukan

- Adesola, S. A., Li, Y., & Liu X. (2019). Boredom in Learning. *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1481*, 86-91. <https://doi.org/10.1145/3318409>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskardaya.
- Ogundipe, M. A., & Falade, O. A. (2014). Student-Teacher Perception of Time Allocation and Academic Achievement in Tai Solarin University of Education. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.5132>
- Perbowo, K. S., & Anjawati, R. (2017). Analysis of Student Learning Obstacles on Learning Invers Funcion aterial. *Invinity Journal*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.22460/invinity.v6i2.p169-176>
- Sholihan, (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI BANTUAN MATERI AL-MIFTAH LIL ULUM PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN. *Journal Study Keislaman*, 4.
- Sudrajat, A. (2017). Pesantren Sebagai Transformer Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina*, 2(2), 64-88. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/5384/4643>
- Tafsir, A. (2017). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Roskardaya.